



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Syarifah Arafat ¹⁾
Arie Eko Cahyono¹⁾
¹⁾ IKIP PGRI Jember

syarifah.arafat96@gmail.com

ABSTRAK: Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk meningkatkan hasil belajar Anak kelompok A dengan tema binatang di TK Bina Anaprasa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi, hasil belajar anak yang diamati dalam penelitian ini yaitu hasil belajar anak yang meliputi dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek motorik halus, untuk untuk aspek kognitif yang diamati yaitu anak dapat mengelompokkan 5 gambar binatang yang ada di udara sedangkan untuk motorik halus yaitu anak dapat mewarnai gambar binatang tanpa keluar garis. Dari analisis data diketahui pada prasiklus hasil presentase anak indikator I dan II yaitu mencaai 40% setelah diadakan tindakan siklus I pertemuan I hasil presentase anak Indikator I mencapai 67% dan indikator II mencapai 73% pada pertemuan ke II hasil presentase anak indikator I mencapai 80% dan indikator II mencapai 87%. Pada siklus II pertemuan I hasil presentase anak mencapai 80% dan indikator ke II pertemuan ke II indikator I mencapai 87% sedangkan indikator ke II mencapai 93%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas berhasil.

Kata kunci : Numbered Head Together, Hasil belajar.

ABSTRACT: *The application of the Numbered Head Together learning to improve the learning outcomes of children in group A with the theme of animals in kindergarten Bina Anaprasa Cumedak Sub-District of Sumberjambe, Jember Regency, Academic Year 2018/2019. this study uses qualitative descriptions using interview methods, documentation observation. Child learning outcomes observed in this study are children's learning outcomes which include two aspects, namely cognitive and fine motoric, for cognitive aspects, namely children can group 5 images of animals that exist in the air, while for fine motorics, children can color pictures of animals without going out of line. from the data analysis, it was found that in the pre-cycle the percentage of children indicators 1 and 2 reached 40% after the action of cycle 1 meeting 1 resulted in the percentage of indicators 1 and 2 children reaching 67% and indicator 2 reaching 73% at the second meeting of the percentage of indicator children. 1 reaches 80% and indicator 2 reaches 87%. in the second cycle of the 1st meeting the percentage of children reached 80% and the second indicator to the second indicator 1 reached 87% while the second indicator reached 93%, so it can be concluded that the classroom action research was successful.*

Keywords: *Numered Head Together, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar bagi anak usia dini, Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, yaitu untuk memebentuk dan mengarahkan pada pribadi yang tidak putus asa, lebih kreatif, meningktakan percaya diri anak, membentuk anak

agar lebih memahami berfikir positif, logis, kritis dan kreatif dalam mencerna kata-kata ketika berkomunikasi dengan lingkungannya dan mampu memahami lingkungan sosial serta keragaman budaya, mampu untuk meningkatkan dan memperbaiki kecerdasan yang mereka miliki. Perkembangan dunia pendidikan Anak Usia Dini banyak berbagai model pembelajaran yang semakin dikaji dan dikembangkan untuk menjamin keberhasilan para peserta didik. Saat ini model pembelajaran dan proses pembelajaran di dalam kelas semakin berkembang dari generasi ke generasi. Pentingnya model pembelajaran bagi anak usia dini yaitu untuk membentuk hubungan yang positif, mengembangkan percaya diri anak, serta meningkatkan kemampuan anak didik melalui aktifitas individual maupun kelompok. Hasil pengamatan dan hasil observasi di TK Bina Anaprasa tanggal 19 juli 2018, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar anak TK Bina Anaprasa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. TK Bina Anaprasa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember (Kelompok A) terdiri dari 15 siswa, 7 perempuan 8 laki-laki. Pelaksanaan penelitian bermula dari hasil observasi, pada kondisi awal yakni rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar dilihat dari lembar kerja siswa yang rata-rata mendapatkan bintang dua. Hasil belajar yaitu hasil setelah anak melakukan proses kegiatan belajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Permasalahan tersebut terjadi di TK Bina Anaprasa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa, hasil belajar siswa di TK Bina Anaprasa kelompok A masih kurang maksimal. Dalam kenyataannya hasil belajar di TK Bina Anprasa masih rendah, khususnya untuk anak kelompok A, karakteristik penilaian ada tiga macam yaitu *pertama*, mendapatkan bintang 4 (tinggi), *kedua*, mendapatkan bintang 3 (cukup), *ketiga*, mendapatkan bintang 1-2 (rendah) di kelompok A yang mendapatkan bintang 4 (tinggi) ada 4 anak dan yang mendapatkan bintang 3(cukup) sebanyak 2 orang sedangkan yang mendapatkan bintang 1-2 (rendah) lebih banyak yaitu ada 9 anak. □kepala sekolah□ menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi sehingga menyebabkan siswa ramai sendiri di dalam kelas dan pada saat proses pembelajaran kurang efisien. Dari rendahnya hasil belajar tersebut perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar namun juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti membuat judul □Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (Nht)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Kelompok A Dengan Tema Binatang di TK BINA ANAPRASA Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Aajaran 2018-2019□.

Menurut Slavin, (2010: 10) Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Al-Tabany, (2014: 29) Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan strategi belajar yang menggunakan partisipasi dalam kerjasama dalam kelompok-kelompok

pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota heterogen. Kelompok heterogen yang terdiri dari campuran siswa dengan kemampuan, jenis kelamin, dan memungkinkan satu suku yang berbeda Adapun langkah-langkah model pembelajaran model *Numbered Heads Together (NHT)*:

Langkah 1 yaitu persiapan :

Tahap ini guru mempersiapkan rencana pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran (SP), lembar kerja anak (LKA) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Langkah 2 yaitu pembentukan kelompok :

Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggota 3-5 orang siswa, guru memberi nomer kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

Langkah 3 yaitu tiap kelompok harus memiliki buku panduan:

Pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku lembar kerja anak gar memudahkan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Langkah 4 yaitu diskusi masalah:

Dalam kerja kelompok setiap anak berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Langkah 5 yaitu memanggil nomer anggota atau pemberian jawaban :

Tahap ini, guru menyebut satu nomer dan para anak dari tiap kelompok dengan nomer untuk memberitahukan hasil belajarnya kepada temannya di depan kelas.

Langkah 6 yaitu memberi kesimpulan :

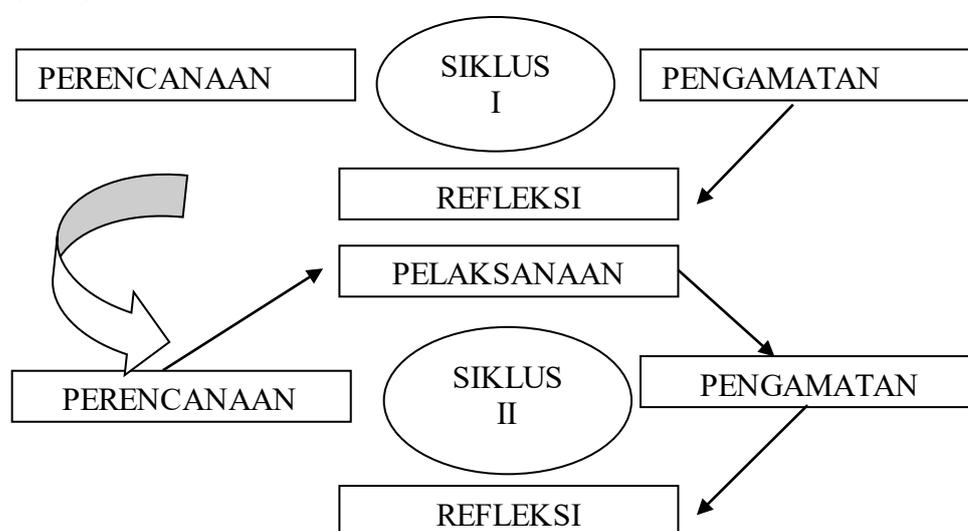
Guru bersama anak menyimpulkan jawaban akhir dari semua pembelajaran.

Menurut Munandar, (1999: 135) Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki anak setelah menerima pengalaman belajarnya untuk meningkatkan atau memperoleh hasil belajar yang maksimal dari anak.

Uraian diatas peneliti menyampaikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan karekteristi kanak kelas rendah karena model pembelajaran ini tidak terlalu sulit untuk dipahami oleh usia dini, sehingga dapat mengenalkan pembelajaran kooperatif dengan mudah dan juga dapat merubah peran anak yang dahulunya pasif menjadi aktif, serta dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan meningkatkan hasil belajar anak terkait dengan tema binatang di TK Bina Anaprasa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan penelitian dilaksanakan di TK Bina Anaprasa cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Saya sebagai peneliti melakukan kolaborasi dengan kelompok A untuk melakukan penelitian di TK Bina Anaprasa Cumedak Kecamatan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan 2 siklus dengan tahap tahap pembelajaran sebagai berikut: Menurut Kemmis dan Taggart yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada anak kelompok A di TK Bina Anaprasa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2018/2019.



Gambar 1 Bagan Rancangan PTK Menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto 2006: 22).

Prasiklus

A. Perencanaan

1. Guru membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
2. Guru menentukan sub pokok bahasan mengenal binatang yang akan diajarkan yaitu :
 - Mengenalkan binatang yang ada diudara
3. Guru menyiapkan media yang digunakan yaitu gambar binatang yang ada diudara
4. Guru menyiapkan lembar observasi (evaluasi)

Tahap ini peneliti mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan saat proses kegiatan belajar, pada saat proses kegiatan berlangsung peneliti mengobservasi guru dan anak, observasi pada guru dapat diamati pada saat guru menerapkan metode pembelajaran dan pada anak dapat dilihat dari respon anak saat diberikan tindakan atau

keaktifan anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tema binatang. Peneliti menilai hasil tindakan yang dilakukan oleh guru dan anak menggunakan format pedoman lembar observasi anak dan lembar pedoman observasi guru. Berdasarkan hal tersebut diatas pada proses pembelajaran sebelum tindakan, peneliti mengamati guru dan peserta didik, hal ini diperkirakan guru kurang optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas tercipta suasana yang kurang kondusif, anak ramai sendiri, kurang memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga berpengaruh pada hasil belajar anak.

Hasil observasi prasiklus , yakni identifikasi masalah analisis masalah, dan rumusan masalah, maka tindakan pendahuluan yang dilakukan peneliti merasa perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar anak, untuk itu peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru kelompok A dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan tema binatang untuk meningkatkan hasil belajar anak, agar tercapai perbaikan yang bermanfaat pada semua pihak, baik guru, peserta didik dan sekolah.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran berdasarkan pokok bahasan dengan tema binatang, kemudian menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan bagaimana cara dan aturan-aturan yang akan disampaikan pada anak didik, menyiapkan media yang dibutuhkan, observasi sebagai instrument alat penilaian hasil belajar anak.

b. Tahap Tindakan

Melaksanakan pengajaran peneliti melakukan tindakan pada siklus I mengacu pada hasil belajar anak, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Juli 2018. Tindakan pada siklus I ini dilakukan oleh peneliti dan guru. Pada tahap pelaksanaan dilakukan didalam kelas, pembelajaran didalam kelas meliputi pembukaan, inti dan penutup adapun proses rencana pelaksanaan pembelajaran harian sebagai berikut :

1. Pembukaan

Kegiatan awal guru penyambutan kegiatan pagi, berkumpul saat lingkaran, salam dan doa sebelum proses belajar mengajar dimulai dan absensi.

2. Inti

Guru bercerita tentang binatang yang ada diudara, guru menjelaskan setiap permainan dan anak mengamati alat-alat yang akan digunakan, anak dibagi menjadi beberapa kelompok, guru memberikan macam-macam gambar binatang setiap kelompok (anak mengelompokkan 5 gambar binatang yang ada diudara) setelah selesai mengelompokkan anak mewarnai gambar binatang yang ada diudara, setelah selesai anak dipanggil satu persatu oleh guru untuk mempresentasikan didepan kelas.

2. Penutup

Pijakan setelah bermain, anak membereskan alat main, menceritakan pengalaman saat bermain, menyimpulkan kegiatan hari ini dan guru berdiskusi tentang kegiatan untuk hari esok, tepuk diam do□a dan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui tentang hasil belajar anak dan melakukan observasi pada guru, peneliti mengobservasi anak dalam kegiatan mengelompokkan 5 gambar binatang yang ada di udara (kupu-kupu, burung, capung, belalang, lebah) dan mewarnai gambar binatang yang ada di udara (kupu-kupu, burung, capung, belalang, lebah). Tujuan diadakannya agar peneliti dapat mengukur hasil belajar anak. Hasil belajar anak tersebut disajikan dalam tabel 4.4 dan tabel 4.5. Sedangkan hasil observasi guru pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT), guru masih kurang tepat dalam menggunakan atau membagi alokasi waktunya sehingga pada saatnya anak istirahat anak masih berada didalam kelas, anak masih mengikuti proses belajar, pada saat proses belajar di dalam kelas guru tiak melakukan keterampilan memberi kesimpulan pada anak.

d. Tahap Refleksi

Hasil observasi, dilakukan analisis kemudian dilanjutkan dengan refleksi untuk mengkaji semua hal yang terjadi. Hasil belajar anak masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan dikarenakan pada tindakan pertama anak masih malu-malu untuk diajak berkomunikasi dan anak juga masih banyak yang kesulitan dalam mengelompokkan gambar binatang.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan untuk memperbaiki pembelajaran yang pernah di lakukan pada siklus I. Perencanaan ini antara lain meliputi, menyusun persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Rencana mempersiapkan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran masing-masing, RPP berisi lingkup perkembangan indikator hasil belajar,kegiatan belajar mengajar, menetapkan alokasi waktu, menetapkan fokus observasi dan aspek aspek yang akan di amati, menetapkan jenis data dan cara pengumpulannya, menetapkan pelaku observasi, pedoman observasi,dan cara pelaksanaan observasi dan peneliti juga melakukan penetapan cara pelaksanaan refleksi.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang bersumber pada program pembelajaran kelompok A Tahun Ajaran 2018-2019 yang bertema binatang, yang dilaksanakan hari rabu pada tanggal 25 Juli 2018. Melaksanakan pengajaran peneliti melakukan tindakan

pada siklus I mengacu pada hasil belajar anak, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Juli 2018. Tindakan pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti dan guru. Pada tahap pelaksanaan dilakukan didalam kelas, pembelajaran didalam kelas meliputi pembukaan, inti dan penutup adapun proses rencana pelaksanaan pembelajaran harian sebagai berikut :

1. Pembukaan

Kegiatan awal guru penyambutan kegiatan pagi, berkumpul saat lingkaran, salam dan doa sebelum proses belajar mengajar dimulai dan absensi, guru dan peneliti mengajak anak keliling luar sekolah dan sambil bercerita tentang binatang yang ada diudara.

2. Inti

Guru bercerita tentang binatang yang ada diudara, guru menjelaskan setiap permainan dan anak mengamati alat-alat yang akan digunakan, anak dibagi menjadi beberapa kelompok, guru memberikan macam-macam gambar binatang setiap kelompok (anak mengelompokkan 5 gambar binatang yang ada diudara) setelah selesai mengelompokkan anak mewarnai gambar binatang yang ada diudara, setelah selesai anak dipanggil satu persatu oleh guru untuk mempresentasikan didepan kelas.

3. Penutup

Pijakan setelah bermain, anak membereskan alat main, menceritakan pengalaman saat bermain, menyimpulkan kegiatan hari ini dan guru berdiskusi tentang kegiatan untuk hari esok, tepuk diam do□a dan salam.

c. Tahap Observasi

Observasi disiklus II ini yaitu melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak dan mencatat perubahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini hasil belajar anak semakin meningkat jika dibandingkan dengan siklus I, Guru kelas kelompo A juga semakin meningkat dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

d. Tahap refleksi

Data observasi dianalisis, guru dan peneliti melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II peneliti berusaha untuk dapat mengetahui hasil belajar anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan peneliti yaitu membandingkan hasil belajar anak, hasil belajar anak dari siklus I dan siklus II dengan adanya tindakan perbaikan di siklus II ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Tehnik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian saya ini ada dua yaitu:

- a. Data tentang meningkatkan hasil belajar siswa di TK Bina Anaprasa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten jember dikumpulkan dengan tehnik observasi menggunakan instrument dokumen unjuk kerja.
- b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan tehnik observasi menggunakan lembar pedoman observasi

Observasi disebut sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pengamatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran dan peraba. Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang dapat diamati. (Suryo dan Afandi, 2012).

Teknis analisis data ini yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, secara umum dianalisis melalui data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P: presentase ukuran tuntas

F : Jumlah anak yang tuntas belajar

N : Jumlah keseluruhan anak (1 kelas)

Hasil tersebut digunakan dalam setiap siklus, untuk mengetahui hasil belajar anak kelompok A dengan tema binatang. Kemampuan anak dalam satu kelas dinyatakan meningkat jika rata-rata presentase masing-masing indikator dinilai lebih 75%, sebaliknya anak yang dinyatakan belum meningkat jika rata-rata presentase masing-masing indikator kurang dari 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil prasiklus Indikator I presentase hasil belajar anak mencapai 40% sedangkan hasil belajar anak indikator II, hasil presentasinya mencapai 40% dan untuk Siklus I pada pertemuan I hasil belajar anak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu 67% untuk indikator pertama, indikator pertama yaitu mengelompokkan 5 gambar binatang yang ada di udara (kupu-kupu, burung, capung, belalang, lebah) sedangkan untuk indikator ke II hasil belajar anak mencapai 73%, untuk pertemuan ke II indikator I presentase hasil belajar anak kelompok A mengalami peningkatan yaitu hasil belajar anak presentasinya mencapai 80% sedangkan untuk indikator ke II presentasinya mencapai 87% pada siklus II indikator I tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan jika dibanding dengan siklus I pada pertemuan ke II yaitu presentase mencapai 80% begitupun dengan indikator ke II hasil belajar anak mencapai 87% sedangkan untuk pertemuan ke II indikator I hasil belajar anak yang awalnya 80% meningkat menjadi 87% untuk indikator II hasil belajar anak meningkat menjadi 93%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar anak di TK Bina Anaprasa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 terimplementasi dengan baik. Pada prasiklus hasil presentase anak indikator I dan II yaitu mencai 40% setelah diadakan tindakan siklus I pertemuan I hasil presentase anak Indikator I mencapai 67% dan indikator II mencapai 73% pada pertemuan ke II hasil presentase anak indikator I mencapai 80% dan indikator II mencapai 87%. Pada siklus II pertemuan I hasil presentase anak mencapai 80% dan indikator ke II pertemuan ke II indikator I mencapai 87% sedangkan indikator ke II mencapai 93%. Dan hasil belajar anak kelompok A dengan tema binatang di TK Bina Anaprasa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 menunjukkan peningkatan yang baik.

Saran

Model pembelajaran komperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar anak. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa hal berikut:

Harapan pula ditindak lanjuti oleh guru kelas kelompok A untuk melakukan penelitian serupa untuk meningkatan hasil belajar anak.guru kelas diharapkan lebih memahami tentang model-model pembelajaran kooperatif yang bias diterapkan di anak usia dini dan diharapkan guru kelas harus lebih memahami dan meningkatkan lagi kualitas waktu pada saat proses belajar mengajar didalam kelas. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan baik secara moral maupun material bagi guru-guru yang akan melakukan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak khususnya yang berkaitan dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan tema binatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konstektual*. Surabaya: Prenadamedia Group jl. Tambra Raya No 23 Rawamangun- 13220.
- Al-Tabany. 2014. *Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT)*. 22-23 Surabaya: Prenadamedia Group jl. Tambra raya No. 23 Rawamangun 13220.
- Ariekunto.2006 Penelitian Tindakan Kelas . PT Bumi Aksara JL. Sawo Raya No 18 Jakarta 13220.

- Cholil & Kurniawan. 2011. *Pengertian Belajar dan Ciri-Ciri Belajar*. Definisi Belajar. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press Gedung SAC. IAIN Sunan Ampel Lt.2 JLA yani NO.117.
- Haryani Nanik. 2016. *Penerapan Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Tunas Mulya Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung* . Disertai tidak diterbitkan. Jember: IKIP PGRI JEMBER.
- Ibrahim. 2008. *Manfaat Numbered Head Together (NHT)*.
- Intansari. 2013. *Metode Penelitian Berdasarkan Operasional*. 72-73.
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. ALFABET: JL. Genggerkalong Hilir No 84 Bandung. 71-73
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif & Pengertian Pembelajaran Kooperatif*. ALFABET: JL Genggerkalong Hilir N0 84 Bandung 15-27.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif . Metode Pembelajaran*. ALFABET: JL Genggerkalong Hilir N0 84 Bandung 15-27
- Karakteristik Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Retrieved 19 Mei kamis , 2018, from www.membumikanpendidika.com
- Kast, Freemont. 2011. *Efesensi Hasil Belajar*. Artike Jurnal Imu Pendidikan. 2-3
- Kemmis & MC.Taggart. (Sukardi). 213. *Jenis Penelitian dan Pendekatan*. 24-25.
- Miftahul. 2011. *Pembelajaran Kooperatif* . 17-18.
- Munandar & Muhibbin 1999. Efisiensi, Pendekatan Belajar. *Efesiensi Hasil Belajar & Definisi Belajar* . 64-135. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada JL. Pelepah Hijau IV T.N.I No 14-15 Kelapa Gading Permai.
- Slavin. 2010. *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Kooperatif* 9-12
- Suryo & Afandi. 2012. *Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data*. Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperatif Learning dan Definisi Hasil Belajar*.Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.Celebun Timur UH III/548.
- Suprijono, A. 2009. *Pengertian Kooperatif*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.Celebun Timur UH III/548. 11-54.
-

Wahyudin & Agustin. 2012. *Penilaian Anak Usia Dini, Panduan Untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, Unjuk Kerja Anak*. Bandung : PT Refika Aditama JL. Mangger Girang No. 98.

Zahro. 2015. *Penilaian dan pembelajaran Anak Usia Dini dan Karakteristik Penilaian*. 96-97.